



Analisis Proses Interaksi Mahasiswa dalam Membangun Komunikasi Kelompok Efektif (Studi pada Kelompok Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)

Annisa Eka Syafrina

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Jawa Barat

Email penulis korespondensi: annisa.eka@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Kelompok memegang peranan penting dalam hidup individu. Selain sebagai upaya mempertahankan diri, kelompok juga dapat membantu individu untuk mengembangkan diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses interaksi komunikasi mahasiswa dalam membangun komunikasi kelompok efektif. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi kelompok yang dilakukan sudah berjalan lancar dimana dua belas jenis pesan dilakukan dalam kelompok. Namun jenis pesan dramatisasi masih sedikit sehingga perlu dilakukan pengurangan ketegangan di dalam kelompok agar komunikasi bisa berjalan lebih efektif.

Kata-kata Kunci: Interaksi; Mahasiswa; Komunikasi Kelompok

ABSTRACT

Groups play an important role in an individual's life. Apart from being an effort to defend themselves, groups can also help individuals to develop themselves. This study aims to analyze the process of student communication interaction in building effective group communication. By using a qualitative research method with a descriptive type, the researcher conducted interviews with informants related to the research. The results of the study showed that the group communication carried out was running smoothly where twelve types of messages were carried out in groups. However, there are still few types of dramatized messages, so it is necessary to reduce tension within the group so that communication can run more effectively.

Keywords: Group Communication; Interaction; Students

Korespondensi: Annisa Eka Syafrina, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No.81 Marga Mulya, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143. *Email:* annisa.eka@dsn.ubharajaya.ac.id

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri dan akan selalu bergantung pada orang lain. Manusia membentuk kelompok sosial sebagai upaya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan diri. Kelompok yang baik adalah kelompok yang mampu memberikan kesempatan pada individu-individu yang ada di dalamnya untuk mengaktualisasikan diri, sehingga kelompok merupakan perwujudan dari individu-individu yang ada di dalamnya (Syafrina, 2023).

Dalam menunjang keberhasilan kelompok, dibutuhkan komunikasi. Michael Burgoon (2012) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui bersama, misalnya berbagi informasi, pemecahan masalah dan lain-lain dimana para anggotanya saling mengenali satu sama lain (Syafrina, 2023). Komunikasi kelompok juga dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota kelompoknya saling berinteraksi satu sama lain (Damanik, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses interaksi mahasiswa dalam membangun komunikasi kelompok efektif.

Robert Bales menjelaskan bahwa pesan yang saling dipertukarkan dalam kelompok membentuk peran dan kepribadian anggota kelompok serta kelompok secara keseluruhan. Dalam kelompok, terdapat dua jenis pemimpin berdasarkan perannya, yaitu pemimpin pekerjaan dan pemimpin sosioemosional. Pemimpin pekerjaan merupakan pemimpin yang menunjukkan perhatian yang besar terhadap kualitas pekerjaan kelompok. Sedangkan pemimpin sosioemosional memfokuskan perhatian pada memperbaiki hubungan dalam kelompok (Morissan, 2013).



Sumber: Morissan, 2013

Gambar 1 Dua belas jenis pesan dalam komunikasi kelompok

Dalam kelompok, terdapat dua belas jenis pesan dalam komunikasi yang terbagi kedalam empat kelompok. Kelompok pertama adalah tindakan positif yang berisi pesan tampak bersahabat, dramatisasi, dan kesepakatan. Kelompok kedua adalah jawaban dengan jenis pesan memberikan saran, memberikan pendapat, dan memberikan informasi. Kelompok ketiga adalah pertanyaan dengan jenis pesan meminta informasi, meminta pendapat dan meminta saran. Kelompok keempat adalah tindakan negatif dengan jenis pesan pertentangan, menunjukkan ketegangan dan tampak tidak bersahabat.

Dari dua belas jenis pesan dalam empat kelompok tersebut, terdapat enam kemungkinan masalah yang akan terjadi apabila komunikasi tidak berjalan lancar. Masalah pertama (a) adalah masalah komunikasi, yang terjadi apabila para anggota kelompok tidak saling memberikan cukup informasi. Masalah kedua (b) adalah masalah evaluasi, yaitu ketika anggota kelompok tidak saling memberikan pendapat. Masalah ketiga (c) adalah masalah pengawasan, yaitu ketika anggota kelompok tidak saling bertanya dan memberikan saran. Masalah keempat (d) adalah masalah keputusan, yang terjadi ketika para anggota kelompok tidak bisa mencapai kesepakatan. Masalah selanjutnya (e) adalah masalah pengurangan ketegangan, yaitu ketika tidak terdapat dramatisasi yang cukup di dalam kelompok. Masalah terakhir (f) adalah masalah reintegrasi, yang terjadi ketika anggota kelompok tidak ramah sehingga akan muncul ketegangan (Morissan, 2013).

Komunikasi kelompok yang efektif dapat membantu kelompok untuk mencapai tujuannya. Komunikasi kelompok yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, kepercayaan, dan rasa saling menghargai antar anggota kelompok. Komunikasi kelompok yang efektif juga dapat membantu anggota kelompok untuk saling memahami satu sama lain, sehingga dapat bekerja sama dengan baik.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial yang penting. Mahasiswa memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Mahasiswa harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat membantu mahasiswa untuk belajar, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses interaksi mahasiswa dalam membangun komunikasi kelompok efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengamati fenomena yang terjadi di kalangan remaja yang menggunakan media sosial Facebook. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998). Metode kualitatif berguna untuk menemukan hipotesa pada kasus tertentu atau sampel terbatas (Sugiyono, 2015). Nawawi dan Matrini (1996) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan teknik pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak. Metode deskriptif memfokuskan perhatiannya pada penemuan-penemuan fakta (*fact finding*) dengan keadaan sebenarnya. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam kepada dua orang informan yang dianggap memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang dipilih memenuhi dua kategori penelitian yaitu masuk dalam usia remaja dan menggunakan Facebook. Wawancara atau *interview* adalah percakapan antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi (Krisyantono, 2012). Dalam penelitian ini metode deskriptif kualitatif dipilih peneliti karena untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan berdasarkan data yang nyata (Syafrina dan Alfarisi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mewawancara tiga orang informan, yaitu CDP, TAN, dan RDA yang tergabung dalam kelompok yang sama. Saat ditanya mengenai sosok pemimpin kelompok menurut informan, CDP menjawab:

"Pemimpin kelompok kita bisa bisa memotivasi teamwork dan bisa memecahkan permasalahan yang ada, Bu."

Senada dengan CDP, TAN menjawab:

"Wah, dia (pemimpin kelompok) membantu kelompok dan bertanggung jawab kepada kelompok sih Bu."

Pemimpin dianggap sebagai individu yang memimpin dan memotivasi anggota kelompok. Dari jawaban informan, terlihat bahwa pemimpin kelompok dianggap mampu memotivasi teamwork, memecahkan masalah, membantu kelompok, dan bertanggung jawab. Ini mencerminkan peran pemimpin sebagai figur yang memiliki kemampuan dalam memelihara hubungan baik dan memastikan kelancaran kerja sama.

Informan menyatakan bahwa peran pemimpin kelompok lebih fokus pada menjaga hubungan antaranggota kelompok. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi kelompok yang menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dan hubungan antarindividu dalam mencapai tujuan kelompok. Selain itu, RDA menjawab:

"Tegas dan adil, Bu."

Selanjutnya, ketika ditanya bagaimana peran pemimpin dalam kelompok, CDP menjawab: "Menurut saya menjaga hubungan dengan anggota kelompok yang lain sangat penting di karena kan kita bekerja sama dalam tim."

Senada dengan CDP, TAN menjawab:

"Lebih ke menjaga hubungan Bu, karena bagaimana pun kita harus jaga komunikasi agar tidak ada ke salahpahaman."

Selain itu, RDA menjawab:

"Menjaga hubungan, agar tidak ada rasa canggung bila ada pendapat yang ingin disampaikan, Bu. Itu penting banget sih."

Terdapat kesepakatan bahwa kelompok tersebut memiliki keterbukaan dalam pembagian informasi. Pemimpin kelompok dianggap memberikan informasi kepada anggota kelompok, dan keterbukaan ini dianggap penting untuk menyelesaikan masalah dan memastikan kelancaran penggerjaan. Selanjutnya, ketika ditanya mengenai pembagian informasi dalam kelompok, CDP menjawab:

"Kelompok kita terbuka banget Bu dengan pembagian informasi. Seperti pembagian penggerjaan tiap anggota, jadi penggerjaan tuh merata ke setiap anggota."

Senada dengan CDP, TAN menjawab:

"Biasanya pemimpin kita memberi tau anggotanya gitu Bu, jika ada informasi tentang apa saja yang harus di kerjakan. Jadi ya terbuka ya Bu."

Selain itu, RDA menjawab:

"Oh, terbuka Bu. Terbuka. Jadi misal nih ada masalah dengan apa yang di kerjakan, dengan keterbukaan kita dapat menyelesaikannya."

Anggota kelompok diwawancara menyatakan bahwa ada saling berpendapat dan berdiskusi dalam kelompok. Ini menunjukkan adanya saling penghargaan terhadap pendapat masing-masing anggota dan komunikasi yang terbuka dalam kelompok. Selanjutnya, ketika ditanya mengenai apakah antar anggota memberikan pendapat, CDP menjawab:

"Ditanggapi Bu. Agar anggota tersebut menambah pengetahuan juga. Dan anggota yang lain pun ikut menanggapinya Bu. Misal ada yang masih kurang apa yang di sampaikan pemimpin."

Senada dengan CDP, TAN menjawab:

"Menjawabnya Bu. Terus anggota lain juga ikut menanggapi Bu. Supaya jadinya semua jelas apa yang di tanyakan."

Selanjutnya, RDA menjawab:

"Kita saling berpendapat, sih Bu. Jadi kalo ada yang minta saran pasti dikasih. Kita obrolin bareng-bareng."

Dalam menangani pertentangan, terlihat bahwa introspeksi diri, diskusi kelompok, dan keterbukaan dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencapai kesepakatan. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi kelompok yang menekankan pentingnya dialog dan mencari solusi bersama. Selanjutnya, ketika ditanya mengenai pertentangan dan kesepakatan dalam kelompok, CDP menjawab:

"Pasti sepakat kita Bu. Jadi cara mengatasi masalah dalam kelompok, dengan kita introspeksi diri kita masing masing, di omongkan semuanya agar mencapai kesepakatan."

Senada dengan CDP, TAN menjawab:

"Cara menghadapinya dengan berkumpul dengan kelompok, bicarakan permasalahannya tersebut dan memperbaikinya sama sama."

Selanjutnya, RDA menjawab:

"Balik lagi ke masalah keterbukaan sih Bu. Cara mengatasi masalah dalam kelompok itu ya dengan keterbukaan dari masing-masing kelompok dan apa saja yang ingin disampaikan."

Meskipun fokus utama kelompok adalah pada tugas-tugas kerja, terdapat juga interaksi sosial dan keakraban antaranggota. Ini menciptakan suasana yang positif dan mempererat hubungan dalam kelompok. Selanjutnya, ketika ditanya mengenai apakah anggota kelompok saling berbagi cerita dan pengalaman, informan RDA menjawab:

"Untuk curhat sih enggak, tapi antar anggota dekat satu sama lain, karena hanya fokus ke kerjaan saja sih kita."

Senada dengan CDP, TAN menjawab:

"Anggota kelompok saling mengenal satu sama lain, karena itu bagus buat saling tau karakter masing masing."

Selanjutnya, RDA menjawab:

"Deket Bu, deket. Karena sering ketemu, sering ngobrol dan jadi mempererat kelompok itu sendiri."

Selanjutnya, ketika ditanya mengenai apakah anggota kelompok ramah, informan RDA menjawab:

"Semua anggota ramah dan bersahabat Bu. Gak namanya yang saling menjauhi gitu."

Senada dengan CDP, TAN menjawab:

"Saling ramah dan bersahabat soalnya kita semua sudah kenal dekat antar anggota, Bu."

Selanjutnya, RDA menjawab:

"Saling ramah dan bersahabat karena kita teamwork sih ya Bu, jadi saling rangkul dan terbuka agar tidak terjadi adanya permasalahan besar."

Menurut teori komunikasi kelompok, komunikasi kelompok yang efektif ditandai oleh adanya keterbukaan, kepercayaan, dan rasa saling menghargai antar anggota kelompok. Keterbukaan antar anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk saling memahami satu sama lain, sehingga dapat bekerja sama dengan baik. Kepercayaan antar anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk saling mengandalkan satu sama lain. Rasa saling menghargai antar anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk saling menghormati pendapat dan perasaan satu sama lain.

Berdasarkan wawancara, kelompok tersebut terlihat memiliki dinamika yang positif dalam komunikasi dan kerjasama. Ada perhatian pada hubungan interpersonal, keterbukaan, saling mendukung, dan resolusi konflik yang bersifat konstruktif. Proses interaksi mahasiswa dalam membangun komunikasi kelompok efektif di kelompok mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya keterbukaan, kepercayaan, dan rasa saling menghargai antar anggota kelompok.

SIMPULAN

Komunikasi yang terjadi dalam kelompok ketiga informan berjalan dengan baik. Proses interaksi yang terjadi memenuhi semua kebutuhan kelompok, sehingga mencegah munculnya masalah komunikasi dalam kelompok. Pemimpin dalam kelompok adalah pemimpin dengan peran sosioemosional karena memfokuskan perhatian pada memperbaiki hubungan dalam kelompok.

Jenis pesan informasi dalam komunikasi kelompok mengutamakan keterbukaan informasi sehingga tidak terjadi masalah komunikasi karena semua anggota kelompok memberikan cukup informasi. Dalam jenis pesan meminta dan memberikan pendapat, kelompok memberikan pendapatnya kepada setiap anggota kelompok yang meminta saran sehingga tidak terjadi masalah evaluasi dan pengawasan. Dalam jenis pesan pertentangan dan kesepakatan, anggota kelompok membahas pertentangan yang ada untuk didiskusikan bersama-sama untuk mencapai kesepakatan sehingga tidak terjadi masalah keputusan. Untuk masalah pengurangan ketegangan, para anggota kelompok kurang dalam berbagi cerita dan

pengalaman, namun komunikasi tetap berjalan lancar dan hubungan berjalan baik diantara anggota kelompok. Semua anggota kelompok ramah dan bersahabat satu sama lain sehingga tidak terdapat masalah reintegrasi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua jenis pesan dalam empat kelompok komunikasi sudah dilakukan kelompok namun perlu pengurangan ketegangan lebih lanjut agar komunikasi dalam kelompok bisa berjalan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, Sanny Aprilinda. (2018). Komunikasi Kelompok dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Tim Redaksi Bidang Berita Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sumatera Utara di Medan. *Jurnal ProIntegrita*, 2(348), 1-33
- Jayanti, Nadia Ayu. 2015. Komunikasi Kelompok "Social Climber" pada Kelompok Pegaulan di Surabaya Townsquare. *Jurnal E-Komunikasi*, 3(2), hal. 1-12
- Kriyantono, Rachmat. (2006). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W., Karen A. Foss. (2005). Theories of Human Communication, 8th Edition. California: Thomson Wadsworth.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Deddy. (2003). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafrina, Annisa Eka dan Muhammad Rifai Alfarisi. (2021). Penggunaan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Komunikasi dan Informasi di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Pada Remaja di Alamanda Regency Blok M.5 RT 005/027). *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan*, 3(2), 17-28
- Syafrina, Annisa Eka. 2023. Komunikasi Kelompok Komunitas Film Fakultas Ilmu Komunikasi (Koffi) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dalam Mengatasi Konflik. *Inter Komunika : Jurnal Komunikasi*, vol. VIII, no. 1, hal. 1-14
- Tutiasri, Ririn Puspita. 2016. Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok. *Jurnal Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan*, vol. 4 no. 1, hal. 81-90
- Wahyono, Eko. 2018. Komunikasi Kelompok : Studi Dialog Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat di Perkotaan. *Nyimak Journal of Communication*, 2 (2), hal. 113-130